

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadinya.<sup>1</sup> Tujuan utama dunia pendidikan yaitu bagaimana dapat mewujudkan individu-individu yang memiliki karakter dan prestasi yang baik. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan sebagai “Usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.” Terkait hal demikian, sekolah adalah bagian dari instansi resmi di mana terdapat suatu peran penting dalam menyelenggarakan suatu proses pendidikan.<sup>2</sup> Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan, menurut Waini Rasyidi (1993) pada hakikatnya adalah satu kesatuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar penggalan pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada

---

<sup>1</sup> Damayanti Leni et Al, ‘Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, Volume 2.No 1, 5.

<sup>2</sup> Putri Dian Melina, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VC Min 6 Bnadar Tahun Ajaran 2015-2016’, (di akses 2017), 14.

penggalan pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat.

Dalam lembaga pendidikan yang ada di sekolah dasar terlaksanannya proses pembelajaran ialah sebagai inti dari seluruh proses pendidikan yang ada di sekolah tersebut secara menyeluruh dan guru bersama siswa yang sangat berperan penting di dalamnya proses pembelajaran tersebut. Selain itu, inti dari kegiatan sekolah dasar adalah berlangsungnya proses belajar mengajar yang mana mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>3</sup> Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam masa bertumbuh dan perkembangan peserta didik membutuhkan pendidikan mengenai ajaran Agama di mana membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam proses beranjak dewasa. Oleh sebab itu, PAK menjadi salah satu dari setiap mata pelajaran di kelas yang sangat begitu penting bagi para siswa. PAK ialah pembelajaran yang membentuk peserta didik taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia yaitu meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK itu sendiri. PAK yang mana didasarkan pada Alkitab sebagai sebuah firman Tuhan yang adalah menjadi sumber pengajaran yang benar tanpa salah, dan diwahyukan oleh Roh Kudus serta menjadikan Kristus sebagai pusat pemberitaannya dengan begitu dapat memperoleh murid yang bertumbuh dewasa di dalam Kristus.<sup>4</sup> Meskipun pelajaran PAK mempunyai materi dan tujuan yang sudah

---

<sup>3</sup> Sobandi A, Ary Yanuarti, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1. No 1.12.

<sup>4</sup> M Surtisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang, 2020), 9.

sangat bagus akan tetapi tidak nampak sebagai mata pelajaran yang disukai oleh peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas III SD Inpres Mahangiang, dengan melihat data hasil belajar peserta didik pada ulangan tengah semester masih sangat rendah dan belum mencapai KKM.

Adapun berikut ini data hasil belajar para peserta didik SD di kelas III tahun ajaran 2021 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik  
Tahun Ajaran 2021**

No.	Nama	Penilaian Tengah Semester	Keterangan
1	Aguero El Gavriel Sasombo	75	Tuntas
2	Alexander Tahindaki	77	Tuntas
3	Aurel Christina Budi	64	Tidak Tuntas
4	Fitriani Grace Loho	73	Tidak Tuntas
5	Hamrika Elsy Damalang	78	Tuntas
6	Hermione Giftson Hamel	64	Tidak Tuntas
7	Meiva Frely Stirman	60	Tidak Tuntas
8	Thirza Odelia Parasi	77	Tuntas
9	Yukie Daviana Lughu	76	Tuntas

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan di sekolah tersebut dengan melihat tabel hasil belajar kelas III yang ditunjukkan oleh guru PAK. Beranggotakan sembilan orang siswa, terdapat 5 orang siswa tuntas selanjutnya yang tidak tuntas ada 4 orang peserta didik. Maka dapat diketahui bahwa hampir sebagian peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran PAK di kelas III.

Siswa yang hasil belajarnya rendah disebabkan karena guru PAK yang menggunakan model yang terlalu didominasi oleh guru, monoton semuanya atau pembelajaran secara *konvensional* yang di mana guru berperan aktif menjelaskan materi yang diberikan, sementara itu para murid hanya mencatat dan mendengar

saja, sehingga pembelajaran para murid cenderung malas, tidak aktif, dan menjadi membosankan. Di zaman yang terus berkembang ini memberi kemungkinan akan berdampak terhadap rendahnya kualitas kesanggupan bernalar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik cenderung menunjukkan sikap seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru di depan kelas, sering masuk keluar ruang kelas, ribut, sering ngobrol dan tidak merespon dalam kelas, serta juga peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa menjadi bosan belajar sehingga siswa sangat dengan mudah melupakan pelajaran yang diajarkan di kelas maka berdampak pada pesan pendidikan yang disampaikan melalui belajar PAK tidak diterima dengan baik, begitu juga pesan moral serta akhlak yang disampaikan melalui mata pelajaran PAK tidak dapat diterima dengan baik. Sepatutnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya harus mengacu pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Seorang guru tidak hanya melakukan suatu kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik. Akan tetapi guru juga diharapkan mampu membawa peserta didik untuk lebih aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar kelompok, belajar mandiri, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.<sup>5</sup> Berhubungan dengan aktivitas belajar dalam bentuk menggapai tujuan suatu pendidikan, maka dibutuhkan suatu proses aktivitas belajar yang menarik dan memberikan keuntungan kepada semua peserta didik.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka peranan seorang guru sangatlah menentukan untuk menetapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai

---

<sup>5</sup> Rahayu H D, 'Bab I Pendahuluan', 2012. 2.

untuk sekolah dasar, sebab tidak semua model pembelajaran cocok untuk sekolah dasar. Seorang guru harus mampu dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, sebab jika tidak tepat maka akan mengalami penurunan hasil belajar dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai.<sup>6</sup> Anak sekolah dasar tidak sama layaknya orang dewasa, maka pembelajaran yang ada di sekolah dasar pun harus melihat kebutuhan anak dan paling penting pembelajaran yang ada di sekolah dasar haruslah bersifat menyenangkan dan disukai oleh para anak-anak serta tidak bersifat membosankan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain, sebab anak-anak itu sangat identik dengan bermain sebab dengan belajar sambil bermain dapat membuat kenyamanan bagi para peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar pun disesuaikan dengan ciri khas dan karakteristik mereka.

Model pembelajaran yang digunakan secara tepat mampu memberi dampak positif pada kesuksesan aktivitas belajar mengajar di kelas, dengan begitu capaian hasil belajar siswa mampu untuk ditingkatkan. Sebaliknya penggunaan serta pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, akan memberi kemungkinan kurang memuaskannya suatu proses belajar mengajar serta capaian hasil belajar dari siswa tersebut. Suatu model pembelajaran yang menarik akan mampu mendorong semangat belajar siswa, dengan begitu siswa dimudahkan untuk memperoleh ide-ide, pengalaman belajar dan realita-realita serta keterampilan yang mampu melahirkan tanggung jawab kepada pribadi setiap siswa itu sendiri untuk

---

<sup>6</sup> Rahayu H D.1.

dapat dengan aktif mendidik diri mereka secara pribadi dengan maksud mencapai hasil belajar yang didasarkan pada tujuan pembelajaran.

Capaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam kelas, demikian juga dalam pembelajaran PAK seharusnya menggunakan sebuah model pembelajaran yang mampu memberi peningkatan terhadap hasil belajar murid.

Berdasarkan masalah di atas yang mana murid mengalami hasil belajar yang rendah maka peneliti mencari, membaca dan menelusuri sebuah model pembelajaran yang cocok atau tepat untuk diterapkan pada kelas III Sekolah Dasar. Maka peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching*, sebab model pembelajaran ini sangat tepat untuk menggantikan model pembelajaran yang lama dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *quantum* yaitu pengubahan pembelajaran yang sangat meriah dengan semua variasinya, yang mana melibatkan semua keterkaitan, perbedaan dan interaksi untuk dapat belajar dengan maksimal dan menfokuskan kepada hubungan aktif pada ruang lingkup kelas dengan maksud membangun fondasi dalam rangka untuk menggali ilmu.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu langkah belajar yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah guna mempermudah anak-anak dalam belajar. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu pembelajaran yang tepat dan sangat menyenangkan bagi anak sekolah dasar. Dengan menerapkan *Quantum Teaching* ini menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah. Menurut Deporter model *Quantum Teaching* yaitu sebuah petunjuk yang lebih khusus agar dapat mewujudkan suatu lingkungan

pembelajaran yang begitu efektif, dapat membuat kurikulum, dapat tersampainya isi materi dengan baik dan melancarkan proses belajar yang ada .”<sup>7</sup>

Selanjutnya, terdapat enam langkah dalam penyajian model *Quantum Teaching*, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan keunggulan peserta didik.
2. Memberikan wawasan langsung kepada peserta didik sebelum tampil.
3. Menyampaikan strategi dengan berbagai teknik.
4. Ada atraksi dari peserta didik dan guru.
5. Melakukan pengulangan kepada setiap siswa yang benar-benar mereka ketahui.
6. Akhirnya memberikan hadiah kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Mengenai model *Quantum Teaching* sangat layak diterapkan pada SD Inpres Mahangiang supaya mampu meningkatkan hasil belajar murid khususnya pembelajaran PAK pada kelas.

Sebagai pendidik PAK yang prinsip kerjanya mendidik, membimbing dan melatih para peserta didik agar memiliki pilihan untuk berkembang secara mendalam.<sup>9</sup> Seorang guru PAK juga berperan menjadi sosok orangtua peserta didik di lingkungan kelas, sebaiknya guru dapat melindungi, guru dapat menjadi panutan kepada peserta didik dan membimbing peserta didik mendapatkan jati diri dari

---

<sup>7</sup> Rahayu H D.

<sup>8</sup> Prabawanti Hari Estu, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Peserta Didik Kelas X.6 Semester 1 SMA Negeri 2 Magetan Tahun Pelajaran 20’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 3. No 1. 2015, 392.

<sup>9</sup> et.al Tulung M. Jeane, *Generasi Mileniall* (Depok 2019),148.

setiap murid kelas III yang ada. Oleh karena, setiap peserta didik merupakan sosok yang sangat membutuhkan suatu bimbingan pada proses perkembangannya dan mereka juga memerlukan kepedulian secara lebih agar menolong murid mendapatkan jati diri mereka untuk maksud supaya peserta didik bukan sekedar hanya mempunyai pengetahuan atau ilmu yang banyak, dan keahlian khusus, suatu sikap dan menjadi pribadi yang kuat untuk mampu menghadapi setiap perkembangan dan perubahan zaman kedepannya. Seorang guru PAK bertanggung jawab bukan hanya untuk menyampaikan materi ajar saja tetapi juga terampil untuk dapat mengatasi segala hambatan belajar di kelas yaitu khususnya karena faktor murid yang nampak kurang begitu antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas.<sup>10</sup> Guru PAK juga sebagai kunci utama di dalam sistem pendidikan di sekolah sebab unsur yang lainnya seperti kurikulum, sarana dan prasarana serta sebagainya tidak memiliki arti apa-apa jika akar dari pembelajaran yakni interaksi pendidik dengan peserta didik tidak berbobot. Maka dengan begitu pendidik memiliki peran penting untuk menyukseskan dan memaksimalkan suatu proses belajar mengajar maka bisa mendapatkan hasil yang sangat baik.

Pada buku Thomas Groome yang berjudul *“Christian Religious Education”* menguraikan mengenai tujuan dari PAK yaitu supaya setiap manusia dapat mengalami hidupnya sebagai tanggapan terhadap kerajaan Tuhan pada pribadi Yesus Kristus. Dalam sistem pendidikan nasional (Sikdinas) di Indonesia itu sendiri PAK bertujuan untuk mengalami pertumbuhan dan berkembang dalam

---

<sup>10</sup> Yulianingsih Dwiatu, ‘Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas’, *Jurnal FIDEI*, Volume 2. No 1, 118.



iman serta dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik supaya mereka bisa mengerti dan mendalami kasih Allah yang telah ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. PAK dan pendidikan Keagamaan pada peraturan pemerintah No.55 Tahun 2007 dan pada Bab III Pasal 8 Pendidikan Keagamaan berfungsi untuk menyiapkan para murid untuk menjadi seorang anggota masyarakat yang mampu mengerti dan mengamalkan nilai-nilai dari ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu bagi agamanya sendiri.<sup>11</sup>

Selanjutnya untuk memperjelas tujuan dari penelitian ini, maka penulis melakukan tinjauan literatur terhadap beberapa penelitian terbaru tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar PAK, antara lain: pertama, artikel yang ditulis oleh Rohlina Tambunan (2016) yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Peserta didik Kelas VI A SDN 011 Bukit Gajah Kecamatan UKUI. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan saat menggunakan model *Quantum Teaching*, terjadi ketuntasan pembelajaran secara kalsikal pada peserta didik serta persentase aktivitas guru mengalami peningkatan juga. Kedua, artikel yang ditulis oleh Nilfitra (2011) yang membahas penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil pengamatan di SDN 003 Sukajadi Pekanbaru, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar

---

<sup>11</sup> Warasi Yastin, 'Meningkatkan Minat Belajar Terhadap PAK Melalui Metode Role Playing Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lolofitu MOI', Volume 10. No 2, 2.

mengajar. Akibatnya motivasi belajar menjadi kurang baik. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sangat tepat digunakan model *Quantum Teaching* tersebut. Ketiga, artikel dari Ahmad Luthfie Hakim (2015) seorang penulis yang membahas tentang penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran teknologi mekanik peserta didik, melihat dari tujuan penelitiannya yaitu agar memberi peningkatan keaktifan para murid terhadap pembelajaran teknologi mekanik. Keempat, artikel yang ditulis oleh Helni Tang (2019) yang membahas tentang penggunaan model belajar mengajar yaitu model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas x untuk dapat mengetahui peningkatan hasil melalui penggunaan model *Quantum Teaching*. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas, sehingga belum ada penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar PAK di sekolah dasar. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Inpres Mahangiang Kabupaten Sitaro, Sulawesi utara. Demikian dari itu, tidak ada unsur plagiarisme dalam penelitian ini karena memiliki kebaruan dan keaslian bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, telah diketahui terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada belajar mengajar PAK kelas III SDN Inpres Mahangiang. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu seperti berikut:

1. Belum mengalami peningkatan pada hasil belajar anggota kelas pada tahun pelajaran sebelumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian disaat proses belajar mengajar.
2. Ditemukan murid yang belum mampu untuk membaca dengan baik tapi dinaikkan ke kelas berikutnya.
3. Didapati ada peserta didik kadang masuk kelas.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang efektif.
5. Model yang dipakai oleh pendidik PAK belum dapat menumbuhkan kegairahan pada pembelajaran maka dampaknya terhadap hasil belajar menjadi rendah, serta murid tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan.
6. Dibutuhkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka fokus penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar PAK di Kelas III SD Inpres Mahangiang Kabupaten Sitaro, Sulawesi Utara: suatu penelitian tindakan kelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sasaran penelitian yang akan dikaji dalam pembatasan masalah, maka rumusan utama penelitian dalam pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas III SD Inpress Mahangiang Kabupaten Sitaro Sulawesi Utara?
2. Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PAK di Kelas III SD Inpress Mahangiang Kabupaten Sitaro Sulawesi Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun berlandaskan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAK di kelas III SD Inpres Mahangiang Kabupaten Sitaro, Sulawesi Utara sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Untuk mengetahui dampak dari hasil belajar PAK peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangsih bagi Universitas Kristen Indonesia (UKI), khususnya bagi Prodi MPAK yaitu memberi wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap sekolah dasar yang mengalami hasil belajar rendah.

2. Bagi Guru PAK agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar.
3. Melalui penelitian ini memberi masukan kepada guru-guru PAK pada umumnya, orang tua, Gereja, Sekolah dan masyarakat, pentingnya suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I memuat mengenai Pendahuluan yang termasuk dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memuat Landasan Teori yang termasuk, yakni: Model pembelajaran, konsep hasil belajar, konsep belajar PAK, Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Alkitab dan kerangka berpikir.

Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian tindakan, prosedur pelaksanaan tindakan dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK di Kelas III SD Inpres Mahangiang Kabupaten Sitaro, Sulawesi Utara yang terdiri dari: Demografi penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan refleksi teologis pedagogis.

Bab V berisi tentang Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran.